

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus ini adalah untuk menganalisis masalah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah. Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi saat ini secara sistematis, dengan menekankan pada data faktual daripada penyimpulan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Raharjo, 2018).

Salah satu desain dalam penelitian deskriptif adalah studi kasus, yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, seperti individu, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit, variabel yang diteliti cukup luas, memungkinkan pengkajian terperinci meskipun jumlah responden sedikit, sehingga didapatkan gambaran yang jelas (Abdussamad, 2021).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Diabetes Melitus Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Ponorogo. Peneliti memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitiannya itu sebagai berikut :

- a. Asuhan keperawatan gerontik merupakan suatu proses atau rangkaian pelayanan yang didasarkan pada ilmu dan teknik keperawatan secara komprehensif yang terdiri dari bio-psiko sosio spiritual dan kultural yang holistik, yang ditujukan kepada klien lansia, baik sehat maupun sakit (Widiyawati, 2020).
- b. Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.
- c. Diabetes melitus merupakan penyakit kronis ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah akibat tubuh tidak bisa menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Kristina, 2023).
- d. Ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan variasi dimana kadar glukosa darah mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal (PPNI, 2016).

3.3 Subjek Penelitian

Partisipan dalam studi kasus ini yaitu individu dengan diagnosa Diabetes Melitus dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah yang dirawat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Ponorogo dengan kriteria:

- a. Kriteria inklusi
 1. Umur 60-70 tahun
 2. Pasien dalam keadaan kooperatif
 3. Pasien dengan tanda-tanda ketidakstabilan kadar glukosa darah, yang ditandai dengan : nilai GDA 130 - 200 mg/dl
 4. Pasien dengan lama menderita diabetes melitus selama 5-10 tahun
 5. Ada keluarga yang tinggal serumah

6. Pasien bersedia menjadi patisipan dengan menandatangani *informed concent*

b. Kriteria ekslusi

1. Pasien dengan komplikasi stroke, gangguan kardiovaskuler, dan luka ganggreen/ulkus
2. Pasien dengan gangguan penglihatan/pendengaran
3. Pasien sulit berkomunikasi
4. Pasien yang mengundurkan diri saat penelitian

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi

Kegiatan studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo tahun 2025, bertempat Jl. Gunung Wil No. 30, Danyang, Sukosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

B. Waktu

Pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini dimulai dari bimbingan, ujian proposal, pengambilan data dan ujian seminar yang dilakukan mulai bulan Januari - Mei 2025.

3.5 Pengumpulan Data

A. Prosedur Penelitian

1. Pengajuan judul kepada pembimbing
2. Mengumpulkan data tentang kasus diabetes melitus
3. Melakukan survey di Wilayah Kerja Puskesmas Sukosari Ponorogo

4. Membuat proposal yaitu BAB I sampai dengan BAB III serta mengkonsulkan kepada pembimbing
5. Mengikuti sidang proposal di kampus prodi DIII Keperawatan Kampus Kab. Ponorogo Poltekkes Kemenkes Malang
6. Mengajukan izin dan persetujuan penelitian dengan institusi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kab. Ponorogo
7. Mengajukan izin dan persetujuan penelitian dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo
8. Mengajukan izin dan persetujuan penelitian dengan pihak UPT Puskesmas Sukosari melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo
9. Bekerjasama dengan kepala puskesmas, CI (*Clinical Instructure*), dan perawat di Puskesmas Sukosari untuk memperoleh informasi atau data mengenai calon responden (pasien)
10. Menentukan responden yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan
11. Melakukan pengkajian askep kepada pasien kelolaan
12. Menganalisa dan mendiagnosis
13. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah
14. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien kelolaan
15. Melakukan evaluasi dan terapi

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sumber data dapat berupa observasi langsung, wawancara, studi kasus, survey, data sekunder (misalnya data yang sudah ada), atau eksperimen, serta mengumpulkan data dari sumber lainnya (Rifa'i, 2023).

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee tujuan untuk mendapatkan informasi atau untuk mengumpulkan data (Fadhallah, 2021).

Wawancara ini dilakukan pada klien dan keluarga untuk mengetahui masalah utama klien, tanda dan gejala penyakit, gaya hidup, riwayat kesehatan saat ini dan sebelumnya, kondisi fisik, kemampuan klien, cara mengatasi kesehatan klien, dan kebiasaan. Wawancara ini juga dilakukan dengan perawat yang ada di puskesmas untuk memperoleh data yang lebih akurat.

2. Metode pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan disertai pencatatan secara sistematis terhadap keadaan atau perilaku yang dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan (Leny, 2022). Observasi yang dapat dilakukan meliputi :

- a. Mengobservasi tanda-tanda vital klien
- b. Mengobservasi kadar glukosa darah menggunakan *glucometer* dengan gejala diabetes melitus yaitu glukosa darah sewaktu
- c. Observasi kesadaran (GCS) klien apakah compos mentis, somnolen, atau koma dengan cara mengamati dan cek respon dari klien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik digunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah, dan data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan.

a. Inspeksi

Melihat bagian tubuh pasien meliputi ukuran tubuh, bentuk tubuh, warna kulit, posisi dan kesimetrisan tubuh serta membandingkan bagian tubuh.

b. Palpasi

Palpasi pada pasien dilakukan dengan cara meraba dan menekan tubuh pasien untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor kulit, kelembapan, bentuk, ukuran dan bagian yang abnormal pada tubuh pasien.

c. Perkusi

Perkusi dilakukan dengan cara mengetukkan jari pemeriksa kebagian tubuh pasien dengan satu jari, yang telah dikaji untuk membandingkan bagian kiri dan kanan.

d. Auskultasi

Auskultasi dilakukan pada pasien untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh pasien, apakah bunyinya keras/halus, kualitasnya menguat/melemah dan lamanya panjang/pendek.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui arsip-arsip, rekam medik, dan buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi pada klien yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah di wilayah kerja puskesmas Sukosari Ponorogo dengan melakukan observasi dan mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari dokumen asli/rekam medik.

3.6 Analisa Data

Salah satu aspek utama dalam penelitian kualitatif adalah analisis data yang cermat, dan menata secara sistematis hasil data yang diperoleh (Rifa'i, 2023).

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari data WOD (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil tersebut kemudian ditulis di lembar pengkajian pada format asuhan keperawatan yang tersedia.

2. Pengelolaan data

Dibandingkan data subjektif dan data objektif sebelum dan sesuai intervensi. Kemudian dibahas dengan tinjauan teori.

3. Penyajian data

Cara penyajian data penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada umumnya dibagi menjadi 3 yaitu penyajian data bentuk teks, tabel, dan grafik. Data dalam studi ini disajikan dalam bentuk naratif, tabel dan gambar.

4. Analisa data

Evaluasi dalam keberhasilan sesuai batas waktu yang ditetapkan dengan pedoman menggunakan indikator SDSCA untuk menilai Pelaksanaan 5 Pilar DM. Sepuluh item dijumlahkan menjadi skor total serta empat sub skor: diet (item 1-5), olahraga (item 6-7), pengobatan (item 8-9) dan pemantauan gula darah (item 10) (Krisdianto, 2024).

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Pelaksanaan 5 Pilar DM

No	Kompetensi	Penilaian	
		Ya	Tidak
Diet			
1.	Dalam satu bulan terakhir, apakah anda mengikuti menu makan sesuai piring T?		
2.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda makan utama 3x sehari?		
3.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda membatasi konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat (nasi, roti, jagung, singkong)?		
4.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda membatasi gula untuk pemanis?		
5.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda mengonsumsi makanan selingan tepat waktu (tidak mengemil diluar jam makan selingan)?		
Olahraga			
6.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda melakukan aktivitas fisik setidaknya 30 menit (misalnya olahraga jalan kaki)?		
7.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda rutin melakukan aktivitas tersebut?		
Pengobatan			
8.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda mengikuti pengobatan yang disarankan?		
9.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda selalu minum obat diabetes sesuai dosis?		

Pemantauan gula darah			
10.	Dalam tujuh hari terakhir, apakah anda selalu mengecek gula darah anda?		

Sumber : (Deborah J. Toobert, 2000)

KETERANGAN :

- a. Beri tanda Checklist (√) pada jawaban jika pasien melakukannya atau tidak melakukannya

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Indikator Penilaian

Variabel	Parameter	No. Soal
Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah	Diet	1-5
	Olahraga	6-7
	Pengobatan	8-9
	Pemantauan Gula Darah	10

1. Penentuan skor untuk pertanyaan dari observasi adalah sebagai berikut:
 - a. Ya : 1
 - b. Tidak : 0
2. Interpretasi Hasil Penilaian Observasi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah:
 - a. Skor 0-4 : Kestabilan kadar glukosa darah menurun
 - b. Skor 5-7 : Kestabilan kadar glukosa darah sedang
 - c. Skor 8-10 : Kestabilan kadar glukosa darah meningkat

3.7 Etik Penelitian

Secara etik, suatu penelitian baru dapat dipertanggungjawabkan jika dilakukan dengan menghargai dan melindungi serta berlaku adil terhadap subyek penelitian sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, dimana penelitian tersebut dilaksanakan (Sukmawati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menekankan etika dalam penelitian yang meliputi :

1. Lembar penelitian (*Informend Consent*)

Lembar penelitian merupakan bentuk dari persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan yang akan diberikan sebelum melakukan penelitian. Tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Apabila responden menerima atau menolak, maka peneliti harus mampu menerima keputusan responden.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan, dan hanya memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang didapat dari responden serta semua data yang terkumpul akan disimpan, dijamin kerahasiaannya, tidak disebar luaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya.

4. Bermanfaat (*Benefience*)

Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung kepada responden. Selain itu, hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat untuk tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada waktu berikutnya.

5. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memperlakukan semua responden secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden.

6. Tidak merugikan (*Non-maleficience*)

Penelitian ini dijamin tidak merugikan, membahayakan atau memberi ketidak nyamanan responden sebagai subjek penelitian. Karena adanya penelitian ini memberikan perlindungan kepada responden agar terhindar dari bahaya dan cedera fisik.